

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Kurikulum tahun 2013 adalah rancang bangun pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab. pada tahun 2013 dilakukan implementasi dan evaluasi kurikulum di sekolah, pada penataan dan implementasi kurikulum 2013 juga didukung sosialisasi, uji publik, pelatihan guru dan tenaga kependidikan. keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013 dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif yang tidak bisa dilaksanakan oleh satu pihak saja melainkan harus didukung oleh berbagai pihak mulai dari pemerintah, kepala sekolah, kreativitas guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik. selain itu saling bantu membantu merupakan hal yang penting di antara pihak-pihak terkait agar kurikulum 2013 tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam hal ini guru harus menggunakan pendekatan *scientific* karena dengan pendekatan ini hasil belajar peserta didik lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan tradisional. Pendekatan *scientific* disebut juga dengan pendekatan 5M, yaitu :1) Mengamati. dengan metode mengamati, peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang

digunakan oleh guru, sehingga sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. 2) Menanya. guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. 3) Menalar. menalar merupakan proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan, maka guru dan siswa merupakan pelaku aktif dalam proses belajar mengajar. 4) Mencoba, untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. 5) menyajikan. setiap kelompok menyajikan hasil diskusinya, melakukan klarifikasi bersama siswa/peserta didik dan guru tentang materi pembelajaran. setelah dilakukan pembuktian terhadap kesimpulan dari penalaran yang di dapat, maka kesimpulan akhirnya dapat disajikan atau dipublikasikan.

Dalam kurikulum 2013 diterapkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, peserta didik perlu dilibatkan secara aktif, karena mereka adalah pusat dari kegiatan pembelajaran serta pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik. peserta didik harus dilibatkan dalam pemecahan terhadap berbagai masalah pembelajaran, dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa diharapkan mampu melakukan langkah-langkah yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, artinya dengan menyelesaikan masalah yang ada maka terjadi proses belajar di dalamnya, sehingga siswa akan membangun kepercayaan diri mereka dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapinya.

Kenyataannya di lapangan ketika penulis melakukan observasi dengan guru dan siswa di SMA Negeri 1 Balige terutama pada kelas XI IPS yang terdiri dari XI IPS 1 dan XI IPS 2 yang jumlah siswa/i nya terdiri dari 68 orang, serta observasi dengan guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Balige bahwasannya masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab, pemberian tugas) dimana guru menerangkan dan siswa mendengar dan mencatat, sehingga sering ditemui minimalnya keterlibatan siswa dalam belajar dikelas yang menyebabkan siswa bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru. akibatnya kurangnya keaktifan siswa dalam belajar, sehingga siswa menganggap pelajaran tersebut membosankan.

Untuk mengatasi hal tersebut, Penggunaan model dan pendekatan pembelajaran merupakan suatu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar, dalam hal ini guru juga mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar. Salah satu tugas guru dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa, dimana siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. disamping pemilihan model pembelajaran yang tepat, perolehan hasil belajar suatu kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengenal dan memahami karakteristik siswa. seorang guru mampu mengenali karakteristik siswa dapat membantu terselenggaranya proses pembelajaran secara efektif yang memungkinkan peningkatan hasil belajar siswa.

Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru ekonomi di SMA Negeri 1 Balige, terkhusus kelas XI IPS bertentangan dengan pengimplementasian

kurikulum 2013 dimana guru tidak dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran, tetapi siswa yang dituntut untuk menjadi kreatif serta inovatif, sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 yaitu untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab. Dilihat dari fenomena saat ini, kegiatan belajar mengajar masih terfokus pada guru dan sebagian besar waktu pelajaran yang digunakan siswa hanya sebatas mendengar, mencatat penjelasan guru, hal ini sangat bertolak belakang dengan tujuan kurikulum 2013, sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar tidak efektif dan rendahnya hasil belajar siswa, terbukti dari hasil ulangan harian siswa, yaitu dari 68 siswa di kelas sekitar 65 % siswa yang tidak tuntas dengan nilai di bawah 80, sementara nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Ekonomi yang ditentukan sekolah adalah 80. data di atas diperoleh dari observasi penulis dengan guru bidang studi ekonomi di sekolah tersebut. jadi proses pembelajaran yang dilakukan selama ini masih perlu diperbaiki.

Untuk itu berdasarkan tujuan kurikulum 2013 di usahakan perbaikan pembelajaran siswa dengan lebih memfokuskan pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa. keberhasilan dari suatu kurikulum yang ingin dicapai sangat bergantung pada faktor kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru, maka untuk mewujudkan tujuan tersebut guru menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan pengimplementasian kurikulum 2013, Model pembelajarn tersebut diharapkan menciptakan siswa yang kreatif dan inovatif, Model pembelajaran

kreatif dan inovatif memberi kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan imajinasi dan daya kreativitasnya, sehingga dalam model ini yang lebih dominan berperan adalah siswa sedangkan guru hanya bertindak sebagai organisator, fasilitator dan evaluator.

Salah satu model pembelajaran yang menekankan siswa untuk lebih kreatif dan inovatif adalah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah suatu model pembelajaran inovatif yang memberi kondisi belajar aktif kepada peserta didik untuk dapat memecahkan masalah dalam kondisi dunia nyata. dalam hal ini, tugas guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi karena tugas guru mengelola kelas sebagai tim yang bekerja sama, *Problem Based Learning* dirancang untuk dapat merangsang dan melibatkan pelajar dalam pola pemecahan masalah. Kondisi ini akan dapat mengembangkan keahlian belajar dalam bidangnya secara langsung dalam mengidentifikasi permasalahan. Dalam konteks belajar kognitif sejumlah tujuan yang terkait adalah belajar langsung dan mandiri, pengetahuan dan pemecahan masalah, sehingga untuk mencapai keberhasilan, parapebelajar harus mengembangkan keahlian belajar dan mampu mengembangkan strategi dalam mengidentifikasi dan menemukan permasalahan belajar, evaluasi dan juga belajar dari berbagai sumber yang relevan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Balige Tahun Pembelajaran 2013/2014”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut :

- a. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*, materi yang disampaikan mudah dipahami dan mudah diserap oleh siswa?
- b. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* hasil belajar siswa akan semakin meningkat?
- c. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar Ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Balige T.P 2013/2014?

1.3. Pembatasan Masalah

Dengan adanya identifikasi masalah tersebut maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini agar terhindar dari penafsiran yang berbeda-beda, yaitu : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Balige Tahun Pembelajaran 2013/2014.

1.4. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah

1. Apakah Ada Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Balige Tahun Pembelajaran 2013/2014”.
2. Apakah Ada Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan model pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Balige Tahun Pembelajaran 2013/2014”.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Balige Tahun Pembelajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui perbedaan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan model pembelajaran Konvensional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Balige Tahun Pembelajaran 2013/2014.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Menambah wawasan bagi penulis sebagai calon dalam mendidik siswa pada masa yang akan datang.
2. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pikiran bagi jurusan, fakultas dan UNIMED. dan sebagaibahan masukan bagi guru SMA Negeri 1 Balige, khususnya guru bidang studi Ekonomi dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai sumber referensi dan bahan informasi bagi penulis lain yang akan meneliti masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.